

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia Industri di Indonesia kini sangat berkembang pesat dengan adanya teknologi yaitu berupa mesin. Semakin canggih teknologi yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang dicapai dan dapat menimbulkan bahaya atau risiko kecelakaan kerja yang lebih besar. Hal ini dikarenakan teknologi mesin juga membutuhkan manusia sebagai operator untuk mengoperasikan mesin tersebut. Sekalipun teknologi saat ini sangat pesat, fungsi manusia sebagai pekerja tidak akan pernah tergeser oleh perkembangan teknologi khususnya di sektor Industri (Sugiarto, H. 2018).

Menurut Giananta, (2020) aset terpenting dalam sebuah perusahaan adalah sumber daya manusia. Tanpa adanya sumber daya manusia sistem atau teknologi secanggih apapun yang berada dalam perusahaan tidak akan bisa bekerja dengan baik. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja (Sari, S., & Nouryend, N. 2022). Sehingga perusahaan sebisa mungkin membuat setiap tenaga kerja dapat melaksanakan setiap pekerjaan dalam keadaan aman dan nyaman, tanpa ada pikiran gelisah yang mengganggu pekerjaan.

Semua pekerjaan selalu memiliki potensi risiko berupa kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian, meskipun banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur kesehatan dan keselamatan kerja, namun tingkat kecelakaan ditempat kerja masih cukup tinggi (Balili, S., & Yuamita, F.2022). Salah satunya yang paling utama pada Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 yang menetapkan bahwa setiap pekerja berhak untuk mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan peningkatan produksi serta produktivitas Nasional. Sebuah perusahaan dapat dikatakan buruk jika di perusahaannya terjadi banyak kejadian kecelakaan kerja. Semakin banyak kecelakaan kerja membuat perusahaan akan mengalami kerugian (Agustin, S. 2019).

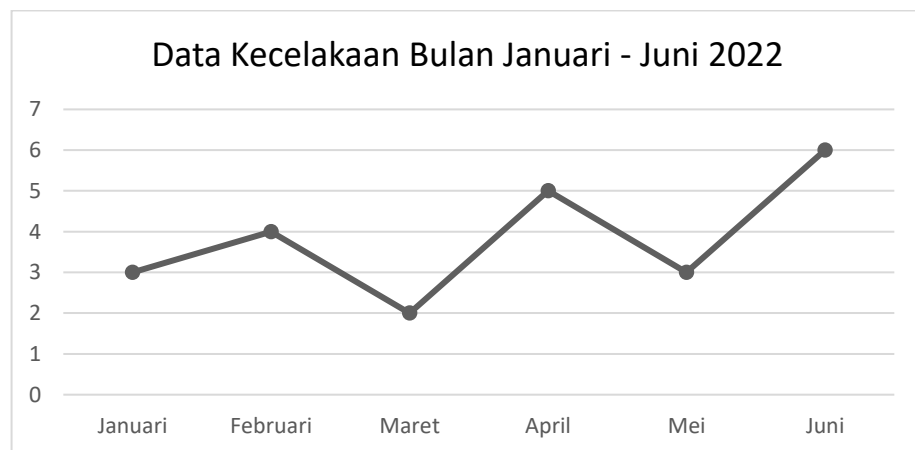
Sehingga setiap perusahaan harus benar-benar memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaannya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah kegiatan yang berupaya untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para tenaga kerja untuk upaya mencegah dari kecelakaan kerja. Menurut Sinuhaji. E, (2019) permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) biasanya diidentifikasi sebagai kecelakaan dan perusahaan menganggap masalah K3 sebagai tanggungjawab karyawan K3 saja, meskipun pelaksanaan K3 merupakan tanggungjawab bersama seluruh karyawan perusahaan. Pemenuhan K3 tidak boleh hanya dianggap sebagai tambahan atau persyaratan saja, tetapi sebagai salah satu masalah terpenting dalam operasi produksi.

Industri Tahu RDS merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri penyedia pangan berupa tahu. Terdapat 2 macam tahu yang dihasilkan pada perusahaan ini yaitu tahu putih dan tahu goreng yang biasa digunakan untuk olahan makanan seperti tahu petis. Berdiri 18 tahun dimulai dari tahun 2004 hingga saat ini. Industri Tahu RDS ini tidak memiliki cabang dan hanya memproduksi di Desa Klampok RW 02/ RT 04 Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Industri Tahu RDS ini memiliki 2 ruang kerja diantaranya ruang proses produksi dan ruang untuk menggoreng tahu.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada 2 Industri Tahu. Alasan memilih Industri Tahu RDS dikarenakan area kerja pada industri ini dipasang keramik yang membuat risiko terhadap kecelakaan kerja tinggi. Observasi awal yang dilakukan terhadap pekerja pembuatan produk tahu di Industri Tahu RDS didapatkan bahwa masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat proses produksi. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan tidak adanya sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Maka dari itu, perlu suatu pemahaman dan pengendalian risiko kecelakaan kerja yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Berikut data kecelakaan kerja dan jenis kecelakaan kerja tahun 2022 pada Industri Tahu RDS:

Tabel 1.1 Jenis Kecelakaan

No.	Jenis Kecelakaan	Tahun 2022						Jumlah (Kasus)
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1.	Nyeri pada tulang belakang	1			2		1	4
2.	Terjepit	2				1		3
3.	Tergores pisau		1		1	1	1	4
4.	Luka bakar		1	1			2	4
5.	Terpeleset		2		1	1	1	5
6.	Tekena percikan air panas			1	1		1	3
JUMLAH		3	4	2	5	3	6	23
TOTAL		23						



Gambar 1.1 Grafik Data Kecelakaan Tahun 2022
Sumber: Industri Tahu RDS

Berdasarkan dari gambar 1.1 grafik data kecelakaan kerja pada Industri Tahu RDS dapat diketahui bahwa total kecelakaan kerja dari bulan Januari 2022 hingga Juni 2022 sebesar 23 kasus kecelakaan kerja dengan mayoritas jenis kecelakaan kerja yaitu terpeleset. Jenis kecelakaan yang terjadi jika diperingkat berdasarkan risiko memiliki risiko rendah yaitu kecelakaan kerja tergores pisau dan risiko tinggi berupa kecelakaan kerja luka bakar. Dari gambar 1.1 grafik data terlihat kasus kecelakaan kerja pada Industri Tahu RDS dari bulan Januari hingga Juni mengalami peningkatan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa pada Industri Tahu RDS setiap bulannya terdapat kasus kecelakaan kerja. Sehingga perlu adanya pengendalian risiko bahaya kecelakaan kerja yang dapat digunakan sebagai upaya meminimalisir kecelakaan kerja ditahun yang akan datang.



Gambar 1.2 Luka bakar

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bekas luka bakar pada tangan pekerja yang diakibatkan karena proses pembakaran tungku yang menghasilkan uap untuk proses pembuatan tahu.



Gambar 1.3 Luka tergores

Dari gambar 1.3 dapat diketahui terdapat bekas luka tergores pisau pada tangan pekerja yang diakibatkan pada saat proses pemotongan tahu menjadi bentuk kotak.



Gambar 1.4 Lantai area kerja

Dari gambar 1.4 dapat diketahui lantai area kerja pada ruang produksi tahu dipasang keramik yang dapat membuat pekerja terpeleset atau tergelincir.

Pada penelitian ini, untuk menyelesaikan permasalahan Industri Tahu RDS mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). *Job Safety Analysis* (JSA) adalah metode untuk mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja dan menerapkan kontrol dan tindakan untuk mencegah kecelakaan terkait pekerjaan (Gidwany, 2018). JSA adalah salah satu sistem penilaian risiko dan identifikasi bahaya yang biasa disebut analisis keselamatan kerja dan penerapannya menekankan pada identifikasi bahaya yang terjadi pada setiap tahap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Analisis keselamatan adalah metode untuk menyelidiki dan menemukan bahaya yang sebelumnya tidak diketahui dalam tempat kerja, peralatan kerja, mesin, dan proses kerja. Tujuan penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) adalah untuk mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja. Menurut Gidwany (2018) tujuan penerapan JSA untuk jangka panjang adalah keterlibatan semua bagian dalam perusahaan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan meminimalisir *unsafe action* dan *unsafe condition*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut ialah masih terjadinya kasus kecelakaan kerja pada Industri Tahu RDS setiap bulannya. Berdasarkan uraian, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN RISIKO KECELAKAAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PENDEKATAN *JOB SAFETY ANALYSIS* PADA INDUSTRI TAHU RDS”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi penyebab kecelakaan kerja di Industri Tahu RDS ?
2. Bagaimana upaya pengendalian K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja di Industri Tahu RDS ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

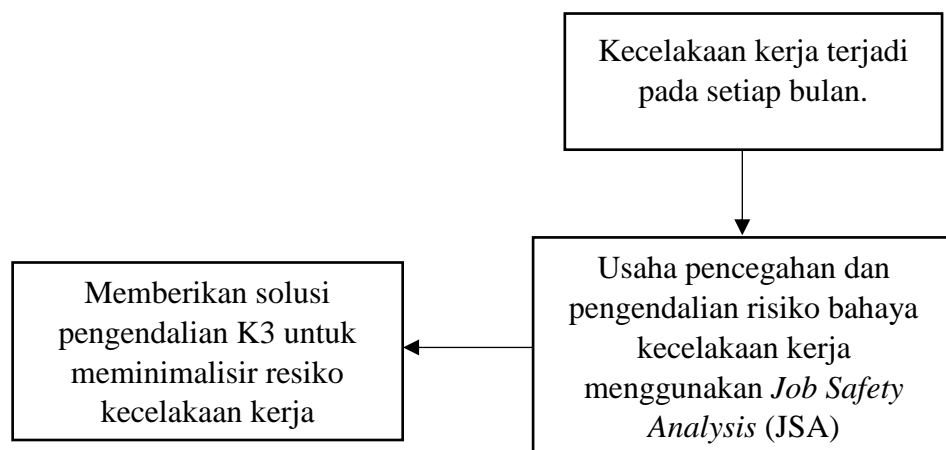
1. Mengidentifikasi potensi penyebab kecelakaan kerja pada Industri Tahu RDS.
2. Memberikan solusi pengendalian K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja di Industri Tahu RDS.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu ditetapkan batasan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan sampai tahap usulan perbaikan/ pencegahan dan tidak sampai tahap implementasi.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya untuk mengatasi masalah kecelakaan kerja.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.5 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memperoleh kesempatan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan menambah pengalaman dalam penelitian.

2. Bagi Perusahaan

a. Perusahaan dapat mengetahui bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan kerja.

b. Perusahaan dapat melakukan tindakan pengamanan terhadap adanya bahaya dan risiko yang kemungkinan dapat terjadi pada perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan manajemen.

3. Bagi Institut

Sebagai referensi untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja dan sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya tentang pengabdian pada masyarakat.